

**ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA
DAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DI SEKOLAH
DASAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Rizki Azzahra Fatichasari

34301900073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA
TERHADAP SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DI SEKOLAH
DASAR**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Rizki Azzahra Fatichasari
34301900073

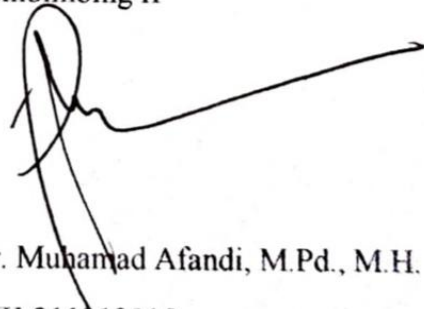
Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I



Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.
NIK 211314022

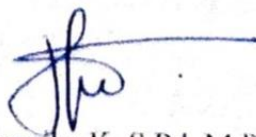
Pembimbing II



Dr. Muhammad Afandi, M.Pd., M.H.
NIK 211313015

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd.

NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA
DAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DI SEKOLAH
DASAR

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Rizki Azzahra Fatichasari

34301900073

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Maret 2023
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|---------------------------------------|---|
| Ketua Penguji | : Dr. Rida Fironika K., S.Pd.,M.Pd. (|) |
| | NIK 211312012 | |
| Penguji 1 | : Nuhyal Ulya, S.Pd.,M.Pd. (|) |
| | NIK 211315026 | |
| Penguji 2 | : Dr. Muhamad Afandi,M.Pd. M.H (|) |
| | NIK 211313015 | |
| Penguji 3 | : Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd. (|) |
| | NIK 211314022 | |

Semarang, 10 Maret 2023

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Turahmat, S.Pd.,M.Pd.

NIK 2113112011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizki Azzahra Fatichasari
Nim : 34301900073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Menyusun skripsi dengan judul :

Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Dan Sikap Kepedulian Sosial Di Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar keserjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 10 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Rizki Azzahra Fatichasari

34301900073

MOTTO

Berproses lambat belum tentu gagal, tergesa-gesa juga tidak menjanjikan berhasil. Intinya jangan berhenti, tekuni saja. Banyak-banyak berdoa, dan percaya sama diri sendiri. Allah pasti bantuin.

إِغْتَنِمْ حَمْسًا قَبْلَ حَمْسٍ :شَبَابِكَ قَبْلَ هَرَمِكَ ، وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ ، وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Manfaatkanlah waktu yang lima sebelum datang waktu yang lima lainnya, yaitu: masa mudamu sebelum masa tua, sehatmu sebelum sakit, kayamu sebelum miskin, waktu luangmu sebelum waktu sempit, dan hidupmu sebelum matimu (Hadits Nabawi)

PERSEMBAHAN

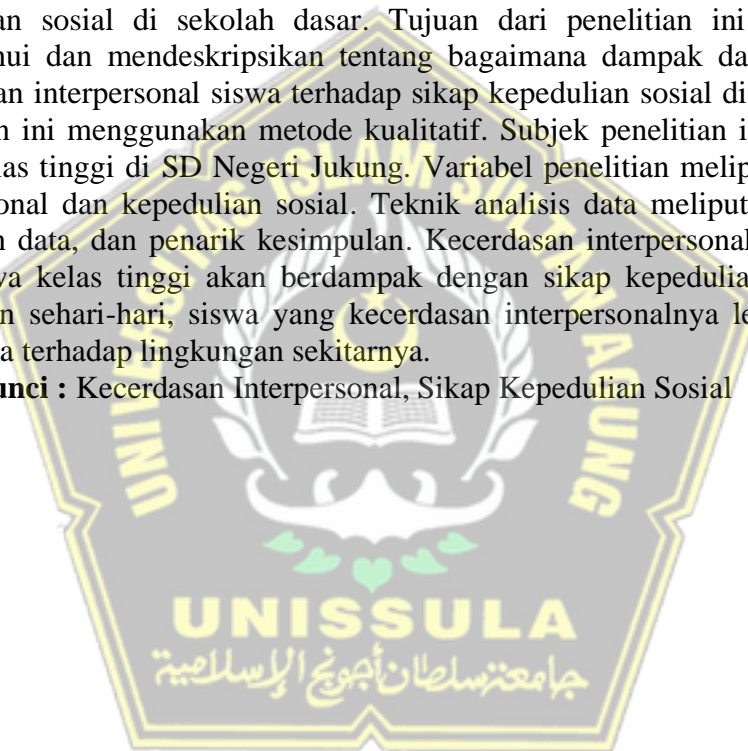
1. Ayah Anas Farikhan, Ibu Sismiyati, dan Adik Muhammad Alfin Fikri
Farikhan tersayang yang telah memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan dukungan
2. Almamaterku Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung
3. Agamaku, Nusa, dan Bangsa

ABSTRAK

Rizki Azzahra F. 2023 . Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Di Sekolah Dasar, Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Yulina Ismiyanti, M.Pd., Pembimbing II : Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H.

Penelitian berfokus pada kecerdasan interpersonal siswa terhadap sikap kepedulian sosial di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana dampak dari kemampuan kecerdasan interpersonal siswa terhadap sikap kepedulian sosial di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini tertuju pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Jukung. Variabel penelitian meliputi kecerdasan interpersonal dan kepedulian sosial. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa kelas tinggi akan berdampak dengan sikap kepedulian sosialnya di kehidupan sehari-hari, siswa yang kecerdasan interpersonalnya lebih baik akan lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci : Kecerdasan Interpersonal, Sikap Kepedulian Sosial



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Skripsi ini . Shalawat serta salam selalu penulis haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penulisan proposal penelitian yang berjudul “**Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Dan Sikap Kepedulian Sosial Di Sekolah Dasar**” disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun dengan keyakinan dan kesungguhan, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini, baik dukungan moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dr. Rida Fironika K, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

4. Ibu Yulina Ismiyanti, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H. selaku dosen pembimbing II dan Sekretaris Dekan, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Ibu Sukarti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Jukung yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Ilmi Erlia, S.Pd selaku wali kelas IV, Ibu Mulyani, S.Pd selaku wali kelas V, Ibu Angela Trias Ari A, S.Pd. selaku wali kelas VI yang telah membantu penulis dalam melakukan observasi.
8. Peserta didik kelas IV, V, VI SD Negeri Jukung sebagai subyek penelitian.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Anas Farikhan dan Ibu Sismiyati yang selalu memberikan doa, dukungan moril serta materiil kepada penulis, yang selalu memberikan yang terbaik kepada penulis dan memberikan semangat yang tiada hentinya.
10. Adikku tersayang Muhammad Alfin Fikri Farikhan yang selalu memberikan semangat, doa, serta dukungan kepada penulis.
11. Semua rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Angkatan 2019.

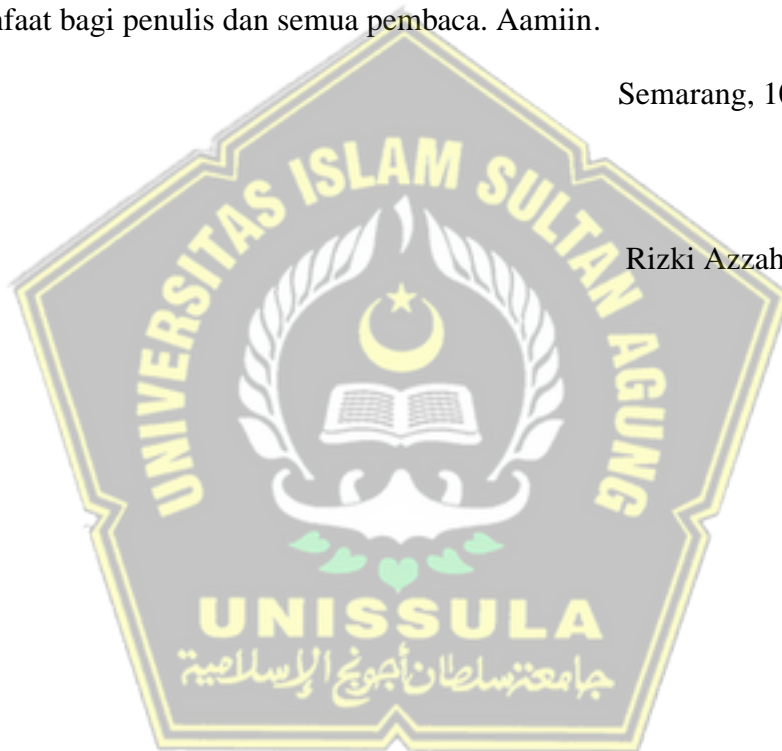
12. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me.*

I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari yang namanya kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca. Aamiin.

Semarang, 10 Maret 2023

Rizki Azzahra Fatichasari



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA TERHADAP SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| A. Kajian Teori..... | 9 |
| 1. Kecerdasan Interpersonal..... | 9 |
| a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal | 9 |

| | | |
|--|---|-----------|
| b. | Ciri-Ciri Kecerdasan Interpersonal..... | 12 |
| c. | Dimensi dan Indikator Kecerdasan Interpersonal | 14 |
| 2. | Sikap Kepedulian Sosial..... | 17 |
| a. | Pengertian Sikap Kepedulian Sosial..... | 17 |
| b. | Indikator Kepedulian Sosial Siswa..... | 19 |
| c. | Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Kepedulian Sosial | 20 |
| B. | Penelitian Yang Relevan | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 26 |
| A. | Desain Penelitian..... | 26 |
| B. | Tempat Penelitian..... | 26 |
| C. | Sumber Data Penelitian..... | 27 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| E. | Instrumen Penelitian | 29 |
| F. | Teknik Analisis Data | 33 |
| G. | Uji Keabsahan Data..... | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 37 |
| A. | Deskripsi Hasil Penelitian..... | 37 |
| B. | Pembahasan..... | 55 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | | 57 |

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 57 |
| B. Saran..... | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| LAMPIRAN..... | 63 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara Guru..... | 30 |
| Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara Siswa | 31 |
| Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara Orang Tua..... | 31 |
| Tabel 3. 4 Kisi-kisi Observasi..... | 32 |
| Tabel 4.1 Hasil Penelitian Siswa Kelas IV..... | 42 |
| Tabel 4.2 Hasil Penelitian Siswa Kelas V..... | 44 |
| Tabel 4.3 Hasil Penelitian Siswa Kelas VI..... | 46 |
| Tabel 4.4 siswa kelas IV..... | 48 |
| Tabel 4.5 Hasil Penelitian Kelas V..... | 48 |
| Tabel 4.6 Hasil Penelitian Siswa Kelas VI..... | 49 |
| Tabel 4.7 kategori hasil penelitian kecerdasan interpersonal dan sikap kepedulian sosial..... | 56 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup negara. Pendidikan mampu membuat seseorang untuk berpikir lebih luas dan mampu mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Pemerintah juga memahami pentingnya pendidikan sebagai salah satu pondasi pembangunan bangsa. Hal ini tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yang menyatakan “mencerdaskan kehidupan bangsa”, yang merupakan salah satu bukti bahwa dunia pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa (Ismiyanti dan Afandi, 2022).

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi semua orang tanpa kecuali. Itu sebabnya pemerintah membuat pernyataan bahwa semua anak laki-laki dan perempuan di Indonesia harus belajar sembilan tahun atau mencapai sekolah menengah atas. Hal ini tertulis dalam Pasal 28 C Pasal 1 Undang-Undang Dasar Hak Asasi Manusia Tahun 1945 yang berbunyi “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memandang pendidikan sebagai hak dasar seluruh warga negara Indonesia tanpa kecuali.

Pendidikan didefinisikan sebagai sarana perubahan yang meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menyediakan platform bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pelatihan mereka. Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945, yang mengatur tentang pendidikan dan pengajaran, ayat 2, berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan umum yang diatur dengan undang-undang”. Disampaikan pula oleh (Afandi et al., 2016) bahwa setiap orang harus belajar untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, karena hal ini dapat menunjukkan perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman interaksi siswa dengan lingkungan. Oleh karena itu, tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi dunia dan mengembangkan potensinya. Seperti dalam UUD (1945) no. Pasal 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan baginya untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Suatu pendidikan memiliki tujuan yang baik akan kedepannya yaitu dengan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki setiap manusia. Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah kemampuan untuk berpikir atau menguraikan fikiran secara rasional, kemampuan untuk memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran dan bertindak dengan tujuan

tertentu, dan kemampuan menghadapi lingkungan secara efektif termasuk mampu menerima kritik maupun melakukan *autocriticism*. Kecerdasan ada berbagai macam yang di ungkapkan oleh Gardner yang dibagi menjadi 8 diantaranya : (1) kecerdasan linguistik ; (2) Kecerdasan logika-matematika ; (3) Kecerdasan intrapersonal ; (4) Kecerdasan interpersonal ; (5) Kecerdasan musikal ; (6) Kecerdasan visual-spasial ; (7) Kecerdasan kinestetik ; (8) Kecerdasan naturalis (Aprilian *et al.*, 2020).

Dari beberapa kecerdasan yang sudah disebutkan diatas, salah satunya ada kecerdasan interpersonal yang merupakan kecerdasan yang ada di dalam diri siswa. Kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting dalam suatu kehidupan. Mengapa kecerdasan interpersonal dapat dikatakan penting karena pada dasarnya kita sebagai manusia tidak dapat hidup sendiri dan bisa dibilang sebagai makhluk sosial. Manusia dituntut untuk melakukan segala kegiatannya yang berhubungan atau berkaitan dengan orang lain. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tentunya sangat membantu siswa dalam menyesuaikan diri serta membentuk hubungan sosial dengan sekitarnya. Demikian sebaliknya, apabila tidak memiliki kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungannya dengan orang lain. Bagi siswa yang mengalami kegagalan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal akan menyebabkan banyak hambatan dalam dunia sosialnya seperti merasa kesepian dan merasa tidak dihargai serta bisa membuat perilaku yang mengurung dirinya sendiri. Siswa menjadi pasif dan cenderung acuh

terhadap lingkungan sekitarnya dikarenakan minimnya kecerdasan interpersonal yang dimilikinya. Kurangnya kecerdasan interpersonal mampu memberikan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan siswa tersebut kurang mampu buntut bekerjasama dengan siswa lainnya serta dijauhi karena tidak mampu dalam bersosialisasi dengan temannya maupun guru.

Penanaman kepedulian sosial menjadi salah satu dari 18 pendidikan karakter yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Arif *et al.*, 2021). Misi sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dimulai sejak kecil. Ternyata nilai karakter yang dimiliki siswa tidak sama, salah satunya adalah nilai kepedulian sosial dan kepedulian sosial termasuk nilai dari kemanusiaan. Hal ini karena kenyataan yang terjadi lapangan menunjukkan kekhawatiran kepedulian sosial yang mulai menghilang atau memudar. Misalnya perkelahian antar siswa, perilaku tidak sopan, tidak peduli untuk membantu teman, kurang berinteraksi dan menyapa antara siswa dan guru, dll. itulah menggambarkan betapa pentingnya pendidikan peduli sosial yang termasuk salah satu hal yang harus dilakukan oleh sekolah dasar (Admizal & Fitri, 2018). Kepedulian sosial merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain sehingga seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Sikap ini dibuktikan melalui kepekaan atau sensitif terhadap perasaan orang lain, berpartisipasi dalam melakukan perubahan yang

berdampak positif, memberikan pertolongan tanpa pamrih, toleransi, dan empati atas penderitaan orang lain. Kepedulian sosial yang dimaksudkan adalah bukan untuk mencampuri urusan orang lain, melainkan lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh orang lain dengan tujuan kebaikan dan kedamaian bagi mereka yang melakukannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Jukung sebagai obyek penelitian. Ditemukan sebuah permasalahan bahwa siswa senang dalam bermain dengan teman lainnya selayaknya anak kecil yang suka bermain dengan teman sebayanya yang menumbuhkan interaksi dengan siswa lainnya. Namun ada beberapa siswa yang dijauhi oleh temannya dan sering menyendiri dan tidak ikut berbaur dengan temannya. Semua siswa atau seorang anak itu unik karena pasti memiliki kecerdasan masing-masing, salah satunya sebuah kecerdasan bersosialisasi atau interpersonal hanya saja kepekaan mereka terhadap lingkungan sosialnya tidak semua anak mampu berkembang dan memahami lingkungan sekitarnya, ada beberapa dari siswa yang peduli dengan temannya dan ada juga yang acuh dengan orang lain. Sikap kepedulian sosial ini memiliki sebuah arti tindakan yang tidak hanya sebatas pemikiran dan perasaan. Kepedulian sosial harus dimiliki seorang siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam kenyataannya masih terdapat permasalahan yang dihadapi, yang seharusnya siswa saling menyapa, saling membantu teman yang merasa kesulitan, peduli terhadap teman yang dijauhi dengan teman lainnya, namun tidak adanya kepedulian sosial ini menunjukkan pada

kurangnya empati yang dimiliki (Apriyani et al., 2021). Hasil observasi tersebut terlihat bahwa siswa pada usia 8 - 12 tahun memiliki ketertarikan emosi dan sosial yang lebih kuat dari teman sebayanya. Ketertarikan emosi dapat terlihat ketika mereka bermain dan belajar bersama dengan teman lainnya. Selain itu mereka lebih memilih untuk duduk dengan teman yang dirasa dekat olehnya.

Siswa yang dijauhi teman-temannya cenderung menarik diri dan perasaannya juga sulit diprediksi. Hal ini juga disampaikan oleh (Rita Ekka Izzaty dkk. (2013) yang mengatakan bahwa anak yang disukai teman dapat meningkatkan keterampilan anak tidak hanya dalam kehidupan sosial, tetapi juga dalam keterampilan kognitif. Sebaliknya, bila anak yang kurang disukai dan dikucilkan oleh anak-anak lain akan memiliki keterampilan sosial yang rendah dan berakibat pada interaksi yang kurang menyenangkan yang dapat menyebabkan siswa merasa rendah diri, tidak aman dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan kurang pemenuhan diri dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kesejahteraan sosial ditanamkan pada keberagaman siswa (Kus dan Sartono, 2018).

Kecerdasan interpersonal siswa diperlukan untuk merasakan perasaan atau emosi orang-orang di sekitarnya, kecerdasan interpersonal memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan batasan, membuat pertanyaan, mengungkapkan tanggapan, bekerja dalam tim dan berinteraksi dengan orang lain untuk mendukung fungsi sosialnya. Di kemudian hari, siswa membutuhkan pengenalan sosial terhadap lingkungannya, sehingga

penting bagi anak untuk memiliki kecerdasan sosial yang dapat dikembangkan sejak kecil. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin menganalisis kecerdasan interpersonal siswa dari sikap kesejahteraan sosial di sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Karena cakupan permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal tersebut, maka penelitian ini memfokuskan pada kecerdasan interpersonal pada sikap kepedulian sosial siswa kelas dasar, khususnya di kelas tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah dan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini merumuskan bentuk permasalahan bagaimana kecerdasan interpersonal siswa dengan sikap kepedulian sosial di sekolah dasar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana kecerdasan interpersonal siswa terhadap sikap kepedulian sosial di sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, maka penulis berharap penulisan proposal ini dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan, di antaranya :

1. Manfaat Teoretis

Memberikan tambahan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam bidang pendidikan berupa teori yang menyatakan jika kecerdasan interpersonal dapat berpengaruh terhadap sikap kepedulian sosial siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Menjadi bahan pertimbangan untuk membuat kegiatan-kegiatan yang dapat memperkuat dan mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa agar memiliki sikap kepedulian sosial.

2. Bagi guru

a. Membantu guru dalam mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal terhadap sikap kepedulian sosial siswa di sekolah.

b. Membantu guru memahami permasalahan di lingkungan kelas dalam memahami kemampuan interaksi siswa.

3. Bagi siswa

Siswa mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya dan memiliki kepekaan terhadap kepedulian sosialnya di lingkungan sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kata kecerdasan disebut pula dengan inteligensi yang dalam bahasa Inggrisnya *intelligence*, dalam bahasa Latin berarti *intecus* dan *intelligence* artinya kekuatan yang melengkapi akal manusia dengan ide-ide abstrak universal (Syaparuddin dan Elihami, 2020). Kecerdasan berasal dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dan merupakan kesempurnaan perkembangan jiwa seperti kecerdasan dan ketajaman pikiran (Hafiz Sampurno dkk., 2022). Kemampuan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan produk dalam lingkungan dan situasi nyata yang berbeda disebut kecerdasan (Ardiana, 2022).

Kecerdasan dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk menyelesaikan tugasnya. Karena pengaruh faktor-faktor tersebut, kecerdasan lebih terlihat dan meningkat. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan (1) gen (keturunan) yaitu seseorang yang memiliki kedua atau salah satu orang tuanya dengan inteligensi yang tinggi, maka tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang juga memiliki intelegensia yang tinggi. (2) Pengalaman didasarkan pada banyaknya pengalaman, tingkat kecerdasan berbanding lurus dengan pengalaman. Bisa jadi semakin bervariasi pengalaman yang Anda

miliki, semakin pintar Anda jadinya. (3) Berlatih Semakin banyak Anda melatih diri dan keterampilan Anda, kecerdasan Anda akan semakin tinggi. (4) Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kecerdasan. Kita hidup di bawah pengaruh lingkungan, jika lingkungan memberikan dukungan dan stimulasi untuk perkembangan kecerdasan kita, maka kecerdasan akan tumbuh. (5) *Reward and Punishment* jika ada kalimat yang dapat menginspirasi seseorang untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki seseorang sebelumnya. (6) Pola makan dan asupan gizi, jika makanan yang dikonsumsi adalah makanan yang sehat dan bergizi seimbang maka kecerdasan akan berkembang dengan tepat sesuai dengan yang dikonsumsi (Nurani Sujiono, 2013).

Salah satu jenis kecerdasan dalam teori *multiple intelligence* yang sangat penting bagi siswa adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal dibangun di sekitar keterampilan kunci untuk mendeteksi perbedaan. Terutama perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi dan kemauan. Dalam bentuknya yang lebih maju, kecerdasan ini memungkinkan orang dewasa membaca kehendak dan keinginan orang lain. Kemampuan merasakan perasaan orang lain mengarah pada fakta bahwa anak-anak yang mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan mudah mendamaikan konflik. Kepekaan ini juga menjadikan mereka pemimpin di antara rekan-rekan mereka.

Kecerdasan interpersonal adalah keterampilan yang membuat orang memahami perbedaan dan dapat memberikan jawaban atas emosi, seperti: sikap mental, keadaan hati, tingkat stres, dll. maka Anda dapat memberikan jawaban yang baik. Oleh karena itu, keterampilan ini merupakan keterampilan yang erat kaitannya dengan sosial (Sinta et al., 2019). Kecerdasan interpersonal juga didefinisikan sebagai kemampuan membaca isyarat dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, serta kemampuan menyesuaikan gaya komunikasi dengan tepat. Kecerdasan interpersonal memainkan peran penting dalam penyesuaian siswa dan hubungan sosial. Sebaliknya, jika tidak ada kecerdasan interpersonal, siswa akan kesulitan membangun hubungan dengan orang lain di sekitarnya. Di era pembangunan saat ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya melalui berbagai kegiatan pembelajaran kolaboratif/kelompok yang memungkinkan siswa tersebut dapat mengoptimalkan hasil belajarnya (Saputra et al., 2018).

Menurut Armstrong, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membedakan suasana hati, maksud, motif dan perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal meliputi kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh. Anak dengan kecerdasan ini memiliki banyak kemampuan, yaitu kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengatur sekelompok orang untuk tujuan bersama, kemampuan mengenali atau membaca pikiran

orang lain, kemampuan mencari teman dan kontak (Fiky et al.al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang anak memiliki sebuah kecerdasan yang salah satunya adalah kecerdasan interpersonal, dari pendapat berbagai tokoh bisa dijelaskan kembali kalau kecerdasan interperonal ini ada keterkaitannya dengan sosial lingkungannya, seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan peka terhadap perasaan orang lain. Tidak mudah untuk dapat mengembangkan kecerdasan ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor kecerdasan yang sudah disebutkan diatas. Kecerdasan interpersonal juga mampu berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Interpersonal

Seseorang dengan kecerdasan interpersonal yang berkembang dengan baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Rahmina et al., 2020):

- a. Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial.
- b. Mampu berinteraksi dengan orang lain.
- c. Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan dengan orang lain.
- d. Mampu mempengaruhi pendapat atau tindakan orang lain.
- e. Mengamati perasaan, pikiran, motivasi, perilaku, dan gaya hidup orang lain.

- f. Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal atau non verbal.
- g. Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.

Menurut (Alan Deta et al., 2012) orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang baik memiliki ciri-ciri : Mampu mengungkapkan dan menyalurkan perasaan dan pikiran, mampu menyelami dan mengerti kerumitan suatu pribadi dan kondisi manusia pada umumnya, mampu bekerja secara mandiri.

Adapun karakteristik orang yang memiliki kecerdasan interpersonal menurut (rochmawati, 2018) sebagai berikut : Terikat dengan orangtua dan berinteraksi dengan orang lain, membentuk dan menjaga hubungan sosial, mempengaruhi pendapat dan perbuatan orang lain, mengetahui dan menggunakan cara-cara yang beragam dalam berhubungan dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal memungkinkan kita untuk berkomunikasi dan memahami orang lain, memahami keadaan pikiran atau suasana hati yang berbeda, sikap atau temperamen, motivasi dan keperibadian. Kecerdasan ini juga mencakup kemampuan untuk membentuk dan memelihara suatu hubungan. Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang baik senang berinteraksi dengan siswa lain seusianya. Mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi teman-teman mereka dan biasanya sangat menonjol dalam kerja kelompok.

c. Dimensi dan Indikator Kecerdasan Interpersonal

Ada beberapa indikator yang dimiliki oleh kecerdasan interpersonal, menurut Safaria ada 3 dimensi utama dalam kecerdasan interpersonal (Qowiyah, 2020) :

- a. *Social sensitivity* (sensivitas sosial) adalah kemampuan anak untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal.
- b. *Social insight* merupakan kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial.
- c. *Social communication* merupakan kemampuan anak untuk menggunakan proses komunikasi menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang hebat.

Dimensi-dimensi tersebut terdiri dari komponen kecerdasan interpersonal, sebagai berikut (Pratiwi et al., 2020) :

- a. Sikap empati kepada teman adalah kemampuan untuk mengidentifikasi perasaan orang. Empati menunjukkan keterbukaan dan kepedulian terhadap satu sama lain.
- b. Sikap proposial merupakan kemampuan untuk berbagi, saling tolong menolong, dan bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan rasa pedulinya.
- c. Mendengarkan efektif merupakan kemampuan untuk mendengarkan dan memberikan umpan balik dari proses tersebut.

- d. Dapat melakukan komunikasi dengan santun merupakan kemampuan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain sesuai dengan etika yang berlaku.
- e. Kesadaran diri adalah kecenderungan individu untuk memahami aspek diri dari internal dan eksternalnya. Kesadaran memiliki dua fungsi utama ialah sebagai *self monitoring* dan *self controlling*.
- f. Pemahaman suatu etika dan situasi sosial adalah kemampuan untuk membina hubungan sosial dengan memperhatikan norma-norma sosial yang berlaku.

Beberapa indikator melalui observasi untuk mengukur tingkat kecerdasan interpersonal seorang anak (Jumiatin et al., 2020), diantaranya :

- a. Kepekaan anak terhadap perasaan, kebutuhan, dan peristiwa yang dialami teman sebayanya. Sebuah kepekaan ini mendorong anak memberikan perhatian yang tinggi pada anak lain dan senang membantu orang lain.
- b. Kemampuan anak mengorganisasi teman sebayanya, kemampuan ini mendorong anak menggerakkan teman-temannya untuk tujuan bersama, dan cenderung untuk memimpin.
- c. Kemampuan anak memotivasi dan mendorong orang lain untuk bertindak. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka mengenali dan membaca pikiran orang lain, dan karenanya anak dapat mengambil sikap yang tepat.

- d. Sikap yang menyenangkan, suka menjalin hubungan komunikasi, mau menerima teman baru, dan mudah untuk berinteraksi di lingkungan baru. Hal ini disebabkan oleh dorongan anak untuk selalu bersama dengan orang lain dan menjalin komunikasi dengan sesama.
- e. Kecenderungan anak untuk bekerja sama dengan orang lain, saling membantu, berbagi, dan mau mengalah.
- f. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi diantara teman sebayanya. Menyelaraskan perasaan teman-teman yang bertikai dan kemampuan memberikan usulan-usulan perdamaian

Dari indikator kecerdasan interpersonal yang telah diuraikan, bahwa kecerdasan interpersonal bisa dilihat dari kemampuan siswa menjalin hubungan sosial dengan guru serta siswa lainnya sehingga dimensi yang dapat digunakan untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa adalah kepekaan sosial, komunikasi sosial dan pemahaman sosial dengan indikator antara lainnya adalah mampu memahami perasaan seseorang, mampu mendengarkan secara efektif, dan mampu berkomunikasi dengan sopan.

Kecerdasan interpersonal dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk berinteraksi dan peka terhadap perasaan orang lain. Indikator kecerdasan interpersonal adalah mampu memahami perasaan seseorang, mampu mendengarkan secara efektif, dan mampu berkomunikasi dengan sopan. Dan Kecerdasan ini

juga mencakup kemampuan untuk membentuk dan memelihara suatu hubungan. Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang baik senang berinteraksi dengan siswa lain seusianya.

2. Sikap Kepedulian Sosial

a. Pengertian Sikap Kepedulian Sosial

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bisa menjaga hubungan dengan baik kepada lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat. Aktualisasi manusia sebagai makhluk sosial tercermin dalam kehidupan berkelompok. Manusia selalu berkelompok dalam hidup mereka. Pengelompokan dalam hidup mereka adalah suatu keharusan bahkan bertujuan. Maksud dari manusia berkelompok adalah untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.

Kepedulian sosial dipengaruhi oleh kehidupan di dalam keluarganya. Perilaku atau tingkah laku seseorang dibentuk pertama kali di keluarga dan cara pola asuh orang tua. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang dapat menimbulkan kepedulian pada diri anak antara lain adalah perilaku orang tua yang setiap hari di rumah maupun di lingkungan, perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, tanggapan orang tua di lingkungan sekitar, bertindak terhadap lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi dalam perilaku kepedulian sosial. Kepedulian dibentuk dari awal akan lebih mudah diterima anak karena

dapat mempercepat perilaku pada anak. Keluarga sebagai pembentuk perilaku kepedulian sosial dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu (Agung et al., 2018).

Kepedulian dapat berupa perilaku, kognitif, emosi, sehingga kepedulian sosial merupakan perilaku terikat dengan perilaku seorang anak dengan orang lain yang berkaitan dengan pemberian bantuan, perhatian, dan pertolongan. Menurut pendapat (Adler, 1912) kepedulian sosial (*social interest*) merupakan suatu perilaku yang dimiliki oleh individu terhadap orang lain sehingga membuat seseorang terdorong untuk membantu atau menolong. Kepedulian sosial sebagai kondisi dari manusia dan bahan perekat yang mengikat masyarakat bersama-sama (Fathoni et al., 2021).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pengertian kepedulian sosial kalau manusia akan selalu membentuk sebuah kelompok dalam hidup mereka dan apabila mereka memiliki kepedulian sosial yang tinggi maka akan mudah mereka untuk berbaur dengan orang lain. Kepedulian sosial bisa muncul dalam diri seorang siswa atau anak pertama kali dalam lingkungan keluarga, pola asuh yang dilakukan oleh orang tua sangat mempengaruhi dalam perilaku kepedulian sosial anak. Kepedulian sosial memiliki arti sikap menolong atau membantu yang dimilikinya dari dalam hati. Sikap ini diwujudkan melalui kepekaan terhadap keadaan orang lain.

b. Indikator Kepedulian Sosial Siswa

Ada beberapa indikator dalam kepedulian sosial yang dimiliki oleh siswa antara lain (Dian & Riswan, 2018) : Sikap tolong Menolong, disiplin, empati, toleransi, kerjasama.

Selain itu indikator kesejahteraan sosial menurut (Masrukhan, 2016), menurut hasil penelitiannya terdapat 12 indikator nilai karakter kesejahteraan sosial yang dominan dan 1 indikator nilai karakter kesejahteraan sosial yang kurang dominan. , yaitu: memfasilitasi kegiatan sosial, melakukan kegiatan sosial, memberikan hadiah, bersimpati dengan teman sekelas lainnya, menciptakan keharmonisan kelas, berbagi makanan dengan teman, dll.

Kepekaan adalah kemampuan berpikir seseorang, melihat bahwa hati nurani mudah disentuh dan saya merasakan segalanya. Kemandirian adalah kemampuan menilai proses dan hasil berpikir serta berani bertindak sesuai dengan standar nilai masyarakat. Munculnya kepekaan, kemandirian merupakan wujud dari sikap atau perilaku yang telah menjadi karakter. Sikap dukungan sosial siswa memiliki indikator toleransi sensitif, peduli dan empati (Rini Endah, 2013).

Dari uraian beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa indikator kepedulian sosial tidak terlepas dari kegiatan dan perilaku di lingkungannya, bahkan kepedulian sosial ini dapat mempengaruhi sikap

mereka dalam bersosial. Adapun indikator pada kepedulian sosial yaitu tolong menolong, disiplin, dan empati sesama makhluk hidup.

c. Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Kepedulian Sosial

Lingkungan yang mempengaruhi kepedulian sosial menurut (Isnaeni & Ningsih, 2021) terdiri dari :

a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang akan dikenal oleh oleh banyak orang. Manusia belajar berinteraksi kepada orang lain untuk pertama kalinya dia pelajari lingkungan keluarga. Pola asuh orang tua di rumah akan menumbuhkan sikap kepedulian sosial pada diri seorang anak. Anak akan belajar memahami gerak gerik anggota keluarga yang lain, anak juga akan memahami keadaan orang lain. Keluarga merupakan lingkungan yang vital dalam pembentukan sikap kepedulian sosial karena akan berpengaruh pada lingkungan sosial yang lebih besar. Perkembangan perasaan sosial yang lebih besar karena dipengaruhi oleh pembentukan sikap kepedulian sosial dari keluarga.

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dibagi menjadi 2 jenis yaitu lingkungan pedesaan dan perkotaan. Lingkungan pedesaan masih memegang erat budaya serta nilai yang terkandung didalamnya sehingga sikap kepedulian masih sangat dijaga. Dan gotong royong juga rasa kebersamaan sangat dijunjung tinggi di tradisi pedesaan.

Berbeda halnya dengan lingkungan perkotaan yang sangat jarang dijumpai pemandangan yang memperlihatkan kepedulian antar warga atau masyarakatnya, mereka cenderung bersikap individualisme. Lingkungan masyarakat dimanapun, baik pedesaan ataupun perkotaan pasti memiliki sebuah kelompok-kelompok sosial. Ada beberapa hal yang menggambarkan lunturnya perilaku kepedulian sosial antar lain : menjadi penonton saat terjadinya sebuah musibah yang menimpa tetangga dan tidak segera memberikan bantuan hanya menjadi penonton disaat orang tersebut kesusahan, bersikap acuh dan masa bodoh terhadap tetangga di sekitar rumah, tidak ikut serta dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh masyarakat setempat.

c. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah tempat bagi siswa untuk berinteraksi kepada sesama karena sekarang waktu anak banyak dihabiskan di sekolah. Anak akan sering melakukan interaksi sosial dengan guru, teman, dan orang lain di sekelilingnya. Sehingga lingkungan anak akan semakin luas dan membuat sikap kepedulian anak tumbuh dengan baik sesuai dengan lingkungan yang ada di sekolahnya. Ketika anak akan berinteraksi dengan teman yang memiliki kepedulian sosial maka anak tersebut akan ikut memiliki kepedulian terhadap orang lain. Akan tetapi , semua bisa saja terjadi sebaiknya ketika mereka memiliki teman yang tidak memiliki kepedulian sosial maka anak

tersebut akan menjadi acuh tak acuh terhadap lingkungan dan tidak peduli dengan lingkungannya. Sikap peduli sosial di lingkungan sekolah bisa ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, menyapa, menebar senyuman dan salam antar warga sekolah.

kepedulian sosial adalah manusia akan selalu membentuk sebuah kelompok dalam hidup mereka dan apabila mereka memiliki kepedulian sosial yang tinggi maka akan mudah mereka untuk berbaur dengan orang lain. Kepedulian sosial bisa muncul dalam diri seorang siswa atau anak pertama kali dalam lingkungan keluarga, pola asuh yang dilakukan oleh orang tua sangat mempengaruhi dalam perilaku kepedulian sosial anak. Kemudian indikator kepedulian sosial tidak terlepas dari kegiatan dan perilaku di lingkungannya, bahkan kepedulian sosial ini dapat mempengaruhi sikap mereka dalam bersosial. Adapun indikator pada kepedulian sosial yaitu tolong menolong, disiplin, dan empati sesama makhluk hidup.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini dan setelah melakukan pengamatan kepustakaan, maka penulis akan memaparkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah Rindi Alfika MF (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Nurul Hidayah Palembang*” dari Universitas Negeri Islam

Raden Patah Palembang dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Nurul Hidayah Palembang. Persamaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa. Dan perbedaannya adalah analisis datanya menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut berguna untuk menilai pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK X, sedangkan penulis akan menganalisis kecerdasan interpersonal siswa terhadap sikap kepedulian sosial di sekolah dasar.

Mustakim dan Niken Indriana Pratiwi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Sikap Empati Pada Siswa*" Universitas Pendidikan Mandalika dari hasil penelitiannya (Mustakim, 2020), dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dan pendekatan empiris menyimpulkan bahwa Ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap empati pada siswa kelas VIII SMPN 18 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019, Oleh karena itu kecerdasan interpersonal ini sangat dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan sikap empati agar bisa berkembang dengan baik serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi tanpa mengalami kesulitan dalam berintraksi sosial. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis ialah sama-sama membahas tentang kecerdasan interpersonal dan sikap empati

pada siswa yang tidak jauh-jauh dengan maksud kepedulian sosial. Namun perbedaannya ada di metode penelitian dan peneliti tersebut menggunakan beberapa teknik analisis data untuk memperoleh hasil yang akurat dan penelitian tersebut berfungsi untuk menilai kecerdasan interpersonal pada siswa SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfungsi untuk menilai kecerdasan interpersonal di sekolah dasar.

Qoniatuzzahroh (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas V*" dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa besar nilai korelasi atau hubungan antara variabel kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya siswa kelas V SDN se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo adalah 0,710. Besarnya nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel kecerdasan interpersonal dengan variabel interaksi teman sebaya termasuk dalam kategori kuat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa, maka interaksi teman sebayanya juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan interpersonal siswa, maka akan semakin rendah pula interaksi dengan teman sebayanya (Qoniatuzzahroh et al., 2018). Terdapat persamaan dari penelitian tersebut yaitu peneliti tersebut menjelaskan mengenai kecerdasan interpersonal, namun terdapat perbedaan bahwa peneliti tersebut menjelaskan hubungan kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman

sebaya siswa kelas V sedangkan penulis akan menganalisis di sekolah dasar di kelas tinggi (IV, V, VI).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki karakteristik alami atau natural setting sebagai sumber data langsung, secara deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada sebuah hasil (Kridatama Sains et al., 2022). Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan analisis induktif dan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau histori, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tertentu, yang kasus tersebut harus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri dari kasus lainnya (Hidayat, 2019). Sehingga pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus atau histori.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jukung, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Tempat penelitian didasarkan oleh pertimbangan jarak lokasi penelitian dengan jarak tempat tinggal peneliti yang relatif cukup dekat, lebih menghemat biaya transportasi, serta penulis lebih tahu ataupun mengenal situasi dan kondisi sekolah. Sehingga lebih mudah dalam memperoleh data, karena telah terjalin keakraban antara peneliti dengan

informan, yang nantinya peneliti akan lebih dapat memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan dokumen, dan lainnya. Secara umum, penentuan sumber didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat digolongkan ke dalam *sumber data primer* dan *sumber data sekunder*.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari informan langsung melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap peserta didik kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI), orang tua, dan guru di SDN Jukung Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen seperti catatan mengenai sikap atau kepribadian siswa yang dimiliki oleh guru di SDN Jukung Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden (Pendidikan & Konseling, 2021). Caranya adalah dengan berbincang atau mengobrol secara langsung *face to face*. Wawancara mendalam merupakan salah satu cara mengumpulkan data atau informasi dengan secara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap terhadap topik yang sedang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Maka dari itu dengan metode wawancara tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai Kecerdasan Interpersonal Siswa Terhadap Sikap Kepedulian Sosial di Sekolah Dasar. Dalam teknik wawancara ini akan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan. *Purposive sampling* disebut dengan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang akan dituju dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti. Wawancara akan dilakukan kepada peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar dan guru yang terkait di sekolah dasar tersebut.

2. Pedoman Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam

objek penelitian (Ahsanulhaq, 2019). Observasi dilakukan kepada subjek, sedangkan tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari prespektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam penelitian ini, akan melakukan pengamatan observasi tentang Kecerdasan Interpersonal Siswa Terhadap Sikap Kepedulian Sosial di Sekolah Dasar Kabupaten Rembang. Dengan tujuan melakukan berbagai proses observasi serta menetapkan beberapa tujuan pengamatan yang nantinya akan menjadi hasil dalam proses penelitian. Dalam proses observasi ini penulis turut andil terjun pada setiap proses kegiatan menganalisis untuk mendapatkan informasi dan data mengenai kecerdasan interpersonal siswa yang dimiliki oleh siswa terhadap sikap kepedulian sosialnya dengan begitu akan didapatkan hasil yang maksimal dalam proses observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, sistematis dan lengkap, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimanakah keterkaitan kecerdasan interpersonal siswa terhadap sikap kepedulian sosial di sekolah dasar.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah wawancara dan lembar observasi. Pada saat proses kegiatan, lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimana dampak dari kemampuan kecerdasan interpersonal terhadap sikap kepedulian sosial. Dalam pedoman observasi digunakan agar saat melakukan observasi lebih teratur, terukur, sehingga hasil yang telah didapatkan mudah diolah. Kemudian wawancara akan dilakukan dengan guru di sekolah dasar tersebut guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan memudahkan dalam penelitian.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara Guru

| No. | Variabel | Indikator |
|-----|---------------------------------|--|
| 1. | Kecerdasan Interpersonal | Mampu memahami perasaan seseorang Mampu mendengarkan secara efektif Mampu berkomunikasi dengan sopan |
| 2. | Sikap Kepedulian Sosial | Tolong menolong Disiplin |

| | | |
|--|--|-----------------------------|
| | | Empati sesama makhluk hidup |
|--|--|-----------------------------|

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara Siswa

| No. | Variabel | Indikator |
|-----|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1. | Kecerdasan Interpersonal | Mampu memahami perasaan seseorang |
| | | Mampu mendengarkan secara efektif |
| | | Mampu berkomunikasi dengan sopan |
| 2. | Sikap Kepedulian Sosial | Tolong menolong |
| | | Disiplin |
| | | Empati sesama makhluk hidup |

Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Orang Tua

| No. | Variabel | Indikator |
|-----|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1. | Kecerdasan Interpersonal | Mampu memahami perasaan seseorang |

| | | |
|----|--------------------------------|-----------------------------------|
| | | Mampu mendengarkan secara efektif |
| | | Mampu berkomunikasi dengan sopan |
| 2. | Sikap Kepedulian Sosial | Tolong menolong |
| | | Disiplin |
| | | Empati sesama makhluk hidup |

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Observasi

| No. | Variabel | Indikator |
|-----|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1. | Kecerdasan Interpersonal | Mampu memahami perasaan seseorang |
| | | Mampu mendengarkan secara efektif |
| | | Mampu berkomunikasi dengan sopan |

| | | |
|----|--------------------------------|-----------------------------|
| 2. | Sikap Kepedulian Sosial | Tolong menolong |
| | | Disiplin |
| | | Empati sesama makhluk hidup |

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data. Metode penelitian kualitatif atau aspek desain tidak perlu dirinci, sehingga metode desain penelitian kualitatif lebih bersifat konfirmasi dan penjelasan yang lebih kompleks daripada prosedur konvensional.

Data yang terkumpul setelah survei masih merupakan data mentah, sehingga harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi yang jelas serta teruji keakuratan dan keandalannya. Oleh karena itu, peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992:16) untuk pembangkitan data yaitu teknik yang terdiri dari tiga alur yang berkesinambungan dan simultan selama penelitian, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, menyelaraskan, menyederhanakan, dan memodifikasi informasi yang muncul dalam catatan tertulis atau transkrip. Reduksi data sedang berlangsung selama penelitian. Data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dan survei yang dilakukan di SDN Jukung Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang. Maka dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan temuan penelitian yang ditemukan di lapangan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data (penyajian data). Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya. Lalu melakukan pengelompokan temuan di lapangan dan melakukan input hasil temuan dalam beberapa tabel.

3. Penarik kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Temuan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tersembunyi sehingga menjadi jelas setelah penelitian selesai, dan dapat juga berupa hubungan kondisional atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam

penelitian ini berarti kesimpulan yang diperoleh adalah hasil observasi mengenai analisis kecerdasan interpersonal siswa sikap kesejahteraan sosial kelas SD. .

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) (Saptari et al., 2018). Dalam bagian ini penulis harus mempertegas teknik apa yang akan digunakan dalam pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam uji reliabilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda pula. Dua jenis triangulasi dapat digunakan sebagai metode kontrol, termasuk triangulasi *baseline* dan triangulasi teknis.

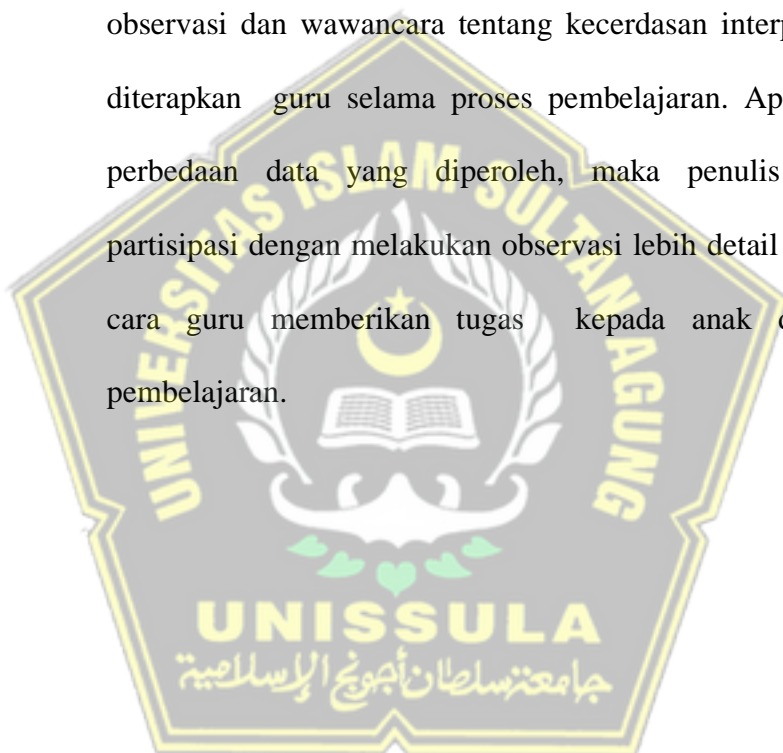
a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini mengecek penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang diperoleh melalui metode wawancara sama dengan observasi. Metode atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan dalam wawancara. Selain itu, teknik ini digunakan untuk menguji sumber informasi, apakah sumber informasinya sama atau berbeda pada saat wawancara dan observasi, dan apakah sumbernya adalah siswa, orang tua, dan guru sekolah. Jika berbeda maka penulis harus dapat menjelaskan

perbedaan tersebut, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan menggunakan metode yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara pengecekan data pembaca SD Negeri Jukung dengan cara lain yaitu pengecekan dengan teknik observasi dan wawancara. Penulis melakukan observasi dan wawancara tentang kecerdasan interpersonal yang diterapkan guru selama proses pembelajaran. Apabila terdapat perbedaan data yang diperoleh, maka penulis memperluas partisipasi dengan melakukan observasi lebih detail tentang peran cara guru memberikan tugas kepada anak dalam proses pembelajaran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian melalui wawancara guru wali kelas (IV, V, VI), siswa (IV, V, VI), orang tua, dan observasi di SD Negeri Jukung diperoleh data sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi (IV, V, VI) yang setiap kelasnya saya ambil 3 anak yang berbeda, sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru wali kelas, dan orang tua dari masing-masing siswa. Ketika saya melakukan penelitian ke sekolah dasar tersebut jarak rumah ke sekolah cukup dekat sehingga saya berjalan kaki untuk kesana. Saya disambut dengan baik oleh kepala sekolah dan semua guru di SDN Jukung, begitu juga dengan siswa sebagai narasumber saya bersikap sopan dan baik saat di wawancarai. Saya mewawancarai anak kelas IV terlebih dahulu diantaranya VR (nama inisial), EG (nama inisial), dan RI (nama inisial), kemudian anak kelas V diantaranya RM (nama inisial), UN (nama inisial), RY (nama inisial), dan juga kelas VI diantaranya ZN (nama inisial), WA (nama inisial), AN (nama inisial), saya dibantu oleh guru wali kelas untuk memperkenalkan diri kepada mereka sebelumnya.

Siswa pertama kelas IV adalah EG, dia lahir di Rembang, Jawa Tengah pada tanggal 13 Januari 2013, anak dari bapak IB dan ibu EI. Pekerjaan IB adalah petani sedangkan EI memiliki sebuah toko kebutuhan

zsehari-hari. EG merupakan anak tunggal dan tinggal bersama kedua orang tua nya. Dia termasuk siswa yang mampu berteman dengan siapapun dan aktif di kelas. Ketika saya mencoba mengajak berbicara, respon dia untuk menjawab pertanyaan saya cukup bagus, namun untuk kemampuan akademis dia dikelas masih kurang. Ada satu hal yang menarik, ketika dia ditanya nama orang tua nya, dia menjawab tidak tahu. Entah dia memang tidak tahu atautkah lupa nama orang tuanya. Namun ketika ditanya oleh Bu Lia selaku wali kelas IV dia baru mau menjawab.

Siswa kedua kelas IV adalah VR, lahir di Rembang, Jawa Tengah pada tanggal 25 November 2013, anak dari bapak NG dan ibu RE. Pekerjaan sebagai sopir sedangkan RE sebagai ibu rumah tangga. VR ini sebagai anak pertama dan memiliki satu saudara perempuan yaitu adiknya, dia tinggal bersama kedua orang tuanya dan nenek nya dalam satu rumah. Dia dikelas termasuk siswa yang bisa dikatakan cerewet dan aktif dikelas untuk bermain dengan teman-temannya. Dia juga siswa yang berani untuk bertemu dengan siapapun. Di kelas dia juga masuk dalam tiga besar perankingan.

Siswa ketiga kelas IV adalah RI, lahir di Rembang, Jawa Tengah pada 11 Agustus 2013, anak dari bapak FG dan ibu EI. Pekerjaan petani sebagai karyawan swasta sedangkan EI sebagai ibu rumah tangga. RI ini tidak anak tunggal melainkan punya saudara yaitu kakak perempuan yang masih sekolah juga dibangku SMA. RI ini tinggal bersama kedua orang tuanya dan kakaknya, dia di sekolah termasuk siswa yang tidak banyak bicara namun tidak yang selalu menyendiri, ada teman yang sering bermain dengannya.

Perilaku dia dengan saya pun sopan dan kalau berbicara dia menggunakan bahasa jawa alus dan tidak kasar dalam bersikap.

Berikutnya siswa kelas V yang pertama adalah UN (nama inisial), dia lahir di Rembang pada tanggal 27 Mei 2012, anak dari bapak SN dan ibu AS. pekerjaan SN sebagai petani sedangkan AS sebagai ibu rumah tangga. UN mempunyai satu saudara laki-laki dan tinggal dengan orang tuanya. Jarak rumah dia ke sekolah cukup dekat sehingga ketika dia sampai di sekolah itu masih pagi dan tidak pernah telat masuk kelas. Meskipun dia laki-laki namun dia memiliki sikap yang sopan, dan akrab dengan teman sebayanya.

Siswa kedua kelas V adalah RM (nama inisial) dia lahir di Rembang, 31 Juli 2011, anak dari bapak HO dan Ibu IT. Pekerjaan HO sebagai wiraswasta sedangkan IT sebagai guru TK. RM tinggal bersama kedua orang tuanya dan tidak anak tunggal karena memiliki satu saudara yaitu kakak perempuannya yang seangkatan dan seumurannya dengan saya waktu di sekolah dasar dulu. Saya mengetahui RM ini adiknya PH teman saya dulu waktu kami satu kelas dan menurut PH, di rumah RM setiap hari belajar dan membantu orang tuanya, karena pada dasarnya si RM ini orang tuanya ada yang menjadi guru jadi kebiasaan dia untuk belajar sudah terarah dengan bantuan ibunya, tidak heran kalau dia ini selalu peringkat satu di kelas. Ada satu hal yang menarik dari RM ini kata Bu Mul selaku wali kelas V kalau dia ini mudah marah atau emosi ketika dia diganggu oleh temannya, perasaan yang belum bisa terkontrol itu membuat dia menjadi mudah dibawa perasaan. Ketika dia sedang diejek temannya dia langsung marah dan bilang ke

temannya kalau dia tidak suka diejek, ada baiknya dia tidak langsung main tangan yang mengakibatkan pertengkaran.

Siswa ketiga kelas V adalah RY , dia lahir di Blora, pada tanggal 31 Mei 2012 anak dari bapak DR dan ibu AS. Pekerjaan DR sebagai karyawan swasta sedangkan AS sebagai guru yang sudah PNS. RY ini memiliki 3 saudara kandung yaitu satu saudara kakak perempuan, dan dua adik perempuan. RY ketika di sekolah memiliki teman yang sering sekali bermain dengannya, siswa yang ceria dan murah senyum di kelas. Kalau di perintah sesuatu oleh guru dia langsung sigap untuk dilakukan. Dia dirumah pun hanya bermain dengan saudara-saudaranya.

Kemudian wawancara dengan siswa kelas VI yang pertama ZN (nama inisial), dia lahir di Rembang pada tanggal 3 April 2011 anak dari bapak SS dan ibu KH. Pekerjaan SS sebagai wiraswasta sedangkan KH sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai toko sembako. Dia tinggal bersama kedua orang tuanya dan memiliki satu saudara adik perempuan yang masih kecil. ZN ini rumahnya dekat dengan saya, lebih tepatnya tetangga depan rumah, bisa dikatakan saya sedikit mengetahui kegiatan dia dirumah sehari-hari. ZN ini siswa yang pintar dan tidak suka bermain jauh dari rumah, siswa yang pandai berbicara dan termasuk siswa yang kalem dibandingkan temanlaki-laki seusianya. Setiap hari dia belajar sendiri dan setiap sore mengaji selalu diantar oleh kakeknya terkadang diantar oleh ibunya. Kepribadian dia sering bermain di kelas dengan siswa perempuan, jarang dia bermain dengan siswa laki-laki. Siswa yang sopan dan berperilaku baik.

Siswa kedua kelas VI adalah AN (nama inisial) dia lahir di Rembang, 3 Februari 2011, anak dari bapak NG dan ibu SI. Pekerjaan NG sebagai wiraswasta sedangkan SI sebagai ibu rumah tangga. AN ini memiliki satu adik perempuan yang masih kecil dan tinggal bersama kedua orang tuanya beserta neneknya. AN ini siswa yang ramah, tidak banyak bicara, dan aktif di kelas sebagai siswa yang pintar dalam akademiknya. AN juga siswa yang memiliki hati yang mudah tersentuh karena suatu peristiwa atau keadaan tertentu. Dia siswa yang mudah menangis ketika dibentak oleh ayahnya dan pernah suatu ketika wali kelasnya yang sedang berulang tahun namun dia yang ikut menangis. Di dalam kelas dia sering bermain dengan teman-teman seperti membentuk kelompok yang terdiri dari 3 siswa perempuan. Namun akademisnya tergolong dalam tiga besar.

Siswa ketiga kelas VI adalah WA (nama inisial) dia lahir di Rembang pada tanggal 9 Juni 2011, anak dari bapak WL dan ibu DR. Pekerjaan WL sebagai karyawan sedangkan DR sebagai ibu rumah tangga. WA memiliki 3 kakak laki-laki dan dia ini adalah anak bungsu. WA ini tinggal bersama dengan kedua orang tuanya. Dia siswa yang ramah dan murah senyum ketika bertemu dengan saya. Dia siswa yang aktif bertanya dan menjawab soal dari guru. Siswa yang mampu bersikap sopan dan baik dengan orang yang baru dia kenal.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan orang tua. Untuk mendapatkan informasi tentang mereka, salah satu sumber informasinya dari guru wali kelas. Dari guru wali kelas didapatkan sebuah

informasi mengenai perilaku dan kebiasaan siswa selama pembelajaran dan sikap di sekolah sehari-harinya. Agar informasi yang didapat lebih jelas kebenarannya, maka saya melakukan wawancara dengan orang tua siswa masing-masing mulai dari kelas IV, V, dan juga VI.

2. Diskripsi Hasil Penelitian Kecerdasan Interpersonal

Untuk menguraikan bagaimana kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa kelas IV, V, VI di SD Negeri Jukung. Dari data yang didapat akan dibagi melalui beberapa indikator yang sudah ditentukan sebelumnya, maka peneliti akan memberi penjabaran mengenai indikator tersebut antara lain :

a. Mampu memahami perasaan seseorang

Indikator ini adalah sebuah indikator yang menekankan perasaan peka terhadap orang lain di sekitarnya, dapat dirasakan dengan anak mampu merasakan dan memahami jika ada teman yang mengalami kesedihan, tindakan mereka jika melihat orang lain yang sedang kesusahan atau membutuhkan pertolongan, dan mampukah terlibat dalam sebuah pembicaraan orang lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara siswa, guru, dan orang tua diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Siswa Kelas IV

| Siswa RI | Siswa VR | Siswa EG |
|-----------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Saat ada temannya yang sedih atau | VR melihat temannya yang | Ketika ada temannya yang |

| | | |
|---|---|---|
| <p>murung RI merasakan bahwa temannya sedang bersedih</p> | <p>sedang menangis lalu dia mendekati dan mencoba untuk menghibur dengan cara mengajaknya untuk berbicara</p> | <p>bersedih EG dapat merasakan kesedihan dan mendekati temannya.</p> |
| <p>Melihat temannya yang butuh bantuan atau pertolongan untuk berdiri setelah duduk, dia mau untuk menyodorkan tangan dan membantu temannya agar bisa berdiri</p> | <p>Membantu ketika ada temannya yang tidak bisa atau kesulitan untuk membuka botol minuman, dia dengan secara langsung menawarkan bantuan</p> | <p>Saat ada guru yang sedang kesusahan untuk membawa buku ke kelas, dia menghampiri dan menawarkan bantuan kepada guru tersebut</p> |
| <p>RI tidak bisa terlibat dalam sebuah pembicaraan orang lain kalau itu orang dewasa, namun dengan</p> | <p>VR ini sebenarnya mampu untuk terlibat, karena ketika saya sedang berbicara dengan teman lain, dia ikut</p> | <p>EG tidak mampu untuk terlibat ketika ada temannya yang sedang berbicara, dia cenderung diam</p> |

| | | |
|-----------------------------|--|-----------------------------------|
| umur sebayanya dia mampu | berkomentar dan berbicara sedangkan saya tidak mengajaknya untuk berbicara | dan memilih untuk mendengarkan |
|-----------------------------|--|-----------------------------------|

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Siswa Kelas V

| Siswa RM | Siswa RY | Siswa UN |
|---|---|--|
| RM sedikit bisa untuk merasakan temannya yang sedang bersedih, dia cenderung kadang peka namun terkadang memilih untuk diam saja, pribadinya yang pendiam dan pemalu | RY langsung bersikap menghampiri temannya yang sedang menangis, apalagi kalau teman sebangku nya sedang tidak baik-baik saja, dia langsung mendekati dan mencoba bertanya apa yang sedang | UN dapat merasakan apa yang sedang dialami oleh temannya, dia peka terhadap temannya yang sedang bersedih |

| | | |
|--|--|--|
| | dirasakan oleh temannya | |
| Saat kerja bakti di sekolah RM melihat temannya yang sedang kesusahan untuk membersihkan jendela, dengan baiknya dia menawarkan untuk mengambil kursi agar temannya dapat membersihkan jendela untuk menjangkau debu | Saat kerja bakti RY membantu temannya untuk membawa sampah yang sudah dikumpulkan lalu dibuang di tempat sampah yang berwadah besar, RY membantu temannya dengan berhati-hati agar sampah tadi tidak jatuh kembali | Sama seperti RM dan RY, UN membantu teman dan guru untuk membersihkan halaman sekolah dan memberikan pertolongan ketika ada temannya yang tidak sengaja jatuh terpeleset waktu itu |
| Saat ada temannya yang sedang asyik mengobrol, dia memilih untuk tidak masuk dalam pembicaraan tersebut, namun jika | Saat jam istirahat dia bermain dengan temannya dan bercerita dengan gembira, dia bersikap kepada temannya yang | UN termasuk juga siswa yang mampu dalam terlibat sebuah pembicaraan temannya dan dia juga ikut dalam |

| | | |
|---|--|---|
| ada teman dekatnya yang sedang berbicara sesekali dia ikut untuk berbicara dan masuk dalam pembicaraan tersebut | sedang berbicara dan menanggapi sebuah pembicaraan yang sedang dilakukan oleh temannya | pembicaraan tersebut karena temannya dengan terbuka dan tidak marah saat UN ini ikut nimbrung |
|---|--|---|

Tabel 4.3 Hasil Penelitian Siswa Kelas VI

| Siswa ZN | Siswa WA | Siswa AN |
|---|--|--|
| ZN mampu merasakan kesedihan yang dialami oleh temannya ketika berkumpul dengan temannya, ada suatu ketika temannya sedang bercanda namun celetukan dari temannya membuat sakit hati teman lainnya, | WA mampu merasakan kesedihan yang danng dialami teman-temannya, terlebih ketika dia sedang bersama teman yang dekat dengan dirinya | AN mampu merasakan kesedihan yang dirasakan oleh orang lain, dia mampu peka terhadap sekelilingnya |

| | | |
|---|---|---|
| akhirnya ZN peka untuk mendekatinya | | |
| Saat ada temannya sedang kesusahan untuk menghapus papan tulis ZN ikut membantu membersihkannya | WA membantu temannya untuk meminjamkan pensilnya karena pensil temannya waktu itu ketinggalan dirumah dan WA juga merasa senang bisa membantu temannya tersebut | AN menolong temannya yang sedang jatuh, tanpa berpikir panjang tangan dia memegangi temannya saat akan terjatuh |
| Saat ada pembicaraan antar teman ZN merasa canggung untuk bisa masuk atau terlibat dalam pembicaraan tersebut | WA merasa sedikit bisa terlibat kalau orang lain dalam pembicaraan tersebut teman sebayanya | Ketika istirahat AN mengobrol dan bermain dengan temannya sehingga mereka terlihat senang dan tertawa bersama dengan pembahasan yang menurut mereka |

| | | |
|--|--|---------------------------|
| | | seru untuk dibicarakan |
|--|--|---------------------------|

b. Mampu mendengarkan secara efektif

Indikator selanjutnya mampu mendengarkan secara efektif yang dapat ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjelaskan hal yang mereka dengarkan dan kemampuan dalam melakukan perintah dan nasehat yang sudah di dengarkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua dapat dijabarkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4 siswa kelas IV

| Siswa RI | Siswa VR | Siswa EG |
|--|---|--|
| RI ketika disuruh guru untuk menjelaskan kembali apa yang dikatakan sebelumnya, dia mampu untuk menjelaskan dengan bahasanya sendiri | VR bisa mengulangi apa yang dikatakan oleh guru dengan benar dan percaya diri | EG kurang bisa untuk menjelaskan atau mengulang kembali apa yang diperintahkan oleh guru |

| | | |
|---|--|---|
| Saat mendapatkan perintah dari guru dan orang tua RI langsung melakukan perintah tersebut | Mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru dan orang tua, ketika diperintah oleh guru dia langsung melaksankannya | Saat melakukan perintah dari guru, EG melaksanakannya dengan baik tanpa protes sedikitpun, ketika dia berbuat kesalahan dia dinasehati dan mendengarkan |
|---|--|---|

Tabel 4.5 Hasil Penelitian Kelas V

| Siswa RM | Siswa RY | Siswa UN |
|---|---|--|
| RM ketika diminta untuk menjelaskan kembali hal yang didengar dia bisa melakukannya | RY terkadang bisa untuk menjelaskan kembali namun masih sedikit kesusahan jika menjelaskan kembalinya dengan kata kata yang panjang | UN masih bisa untuk menjelaskan kembali meskipun sedikit kesulitan |

| | | |
|--|---|---|
| Melakukan perintah ketika di minta dan mendengarkan nasehat dari orang tua maupun guru | Mampu melakukan perintah dan mendengarkan nasehat dari guru dan orang tua | Melakukan perintah namun ibarat kata “disemoyo” yang artinya tidak langsung dilakukan, ada baiknya dia diam saat dinasehati |
|--|---|---|

Tabel 4.6 Hasil Penelitian Siswa Kelas VI

| Siswa ZN | Siswa WA | Siswa AN |
|---|---|--|
| ZN bisa melakukan jika diminta kembali untuk menjelaskan hal yang dia dengarkan | WA bisa menjelaskan kembali jika diminta dan cara pengucapannya menggunakan bahasanya sendiri | AN bisa jika diminta untuk menjelaskan kembali hal yang dia dengar dengan menggunakan bahasa sendiri |
| Saat mendapatkan perintah tidak langsung dilakukan, kalau sedang dinasehati dia | Mendapatkan perintah langsung dilakukan dan ketika dinasehati di dengarkan dengan baik | AN ketika dapat perintah dari guru langsung dilaksanakan tanpa ditunda terlebih dahulu, ketika |

| | | |
|--------------------------------|--|---|
| bersikap diam dan mendengarkan | | dinasehati pun dia bersikap diam dan mendengarkan |
|--------------------------------|--|---|

c. Mampu berkomunikasi dengan sopan

Dalam indikator ini dapat ditandai dengan kemampuan menghadapi ketika ada kritikan dan saran. Kemampuan jika tidak sependapat dengan orang lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara oleh siswa, guru, dan orang tua diperoleh hasil bahwa kemampuan siswa kelas IV seperti siswa EG bersikap untuk menerima sebuah kritikan, namun ketika kritikan tersebut jika kurang sesuai dia akan mengelak dan beralasan, EG waktu ditanya oleh guru dia tidak mau menjawab hanya diam, tapi setelah mendapat saran oleh gurunya dia mau mendengarkan dan berkata “iya”. VR bersikap akan marah kalau dia mendapatkan kritikan, dia akan membantah kritikan itu dan menjelaskan ke temannya kalau dia tidak suka, berbeda halnya jika VR berhadapan dengan guru, dia tidak berani untuk marah namun tetap dia masih beralasan untuk mengelak ketika kritikan tidak sesuai. Ketiga siswa tersebut apabila tidak sependapat dengan temannya dia akan mencoba untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri.

Kemudian siswa kelas V diantaranya RM, RY, UN . Siswa RM akan menerima kritikan apabila dia dikritik oleh orang lain, dan

menerima sebuah saran tersebut dengan cara apabila kritikan dan saran tersebut sesuai dengan dirinya. RY dan UN akan bersikap diam ketika mendapatkan kritikan dan saran. RY siswa yang bersikap menerima kritikan dan saran oleh temannya, dia di kritik untuk tidak membuang sampah sembarangan, langsung diambil kembali sampah tersebut lalu dibuang ke tempat sampah. RY dan UN saat pembelajaran di kelas terlihat sempat terlibat dalam sebuah kelompok pembelajaran, ketika di kelas mereka beda sependapat dengan temannya dan mereka berusaha untuk beradu argumentasi dengan teman sekelompok mereka. RM terlihat mengutarakan pendapatnya ketika dia beda pendapat dengan temannya, karena dia merasa apa yang dikatakan oleh temannya ini kurang benar.

Secara garis besar, berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kemampuan kecerdasan interpersonal siswa kelas tinggi berbeda-beda, sebagian dari mereka kemampuan nya bisa dikatakan bagus, terbukti bahwa hampir indikator siswa sudah mampu mencerminkan indikator yang ada di dalamnya.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Sikap Kepedulian Sosial

Untuk menguraikan bagaimana sikap kepedulian sosial yang dimiliki oleh siswa kelas IV, V, VI di SD Negeri Jukung. Dari data yang didapat akan dibagi melalui beberapa indikator yang sudah ditentukan sebelumnya, maka peneliti akan memberi penjabaran mengenai indikator tersebut antara lain :

a. Sikap tolong menolong

Kemampuan indikator ini ditandai dengan tindakan siswa jika melihat temannya yang sedang mempunyai masalah dan sikap mereka jika bertemu dengan orang baru mereka kenal.

Berdasarkan observasi dan wawancara oleh siswa, guru, dan orang tua diperoleh hasil kemampuan siswa kelas IV EG, RI, dan VR dalam bersikap mereka termasuk siswa yang memiliki jiwa untuk menolong, dia mampu untuk bertindak pada saat teman mereka sedang memerlukan pertolongan. Ketika ada pertengkaran antar teman, mereka berusaha untuk melerai dan memisahkan mereka yang sedang bertengkar. Siswa EG dan RI cenderung malu untuk bertemu dengan orang yang baru mereka kenal, berbeda dengan VR yang langsung akrab ketika ada teman baru.

Kemudian ada siswa kelas V diantaranya RM, RI, UN mereka terlihat memiliki jiwa tolong menolong, ketika ada temannya yang bertengkar, siswa tersebut berusaha untuk melerai dan memisahkan, bahkan mereka tidak menjadi profokator dalam kejadian tersebut. Siswa RM akan langsung bertindak kalau ada temannya yang adu fisik. RI dan UN tidak malu untuk bertemu dengan orang lain, mereka akan mencoba untuk berbaur dan berbeda dengan RM yang masih malu untuk bertegur sapa dengan orang yang dia kenal terkecuali orang lain itu masih teman sebayanya.

Siswa kelas VI yang terdiri dari WA, ZN, AN, mereka juga memiliki sikap tolong menolong yang baik, dalam situasi saat pembelajaran, siswa AN meminjami pulpen temannya karena pulpen teman AN ketinggalan di rumah. Dia juga mengingatkan kalau nanti sudah selesai boleh untuk dikembalikan

b. Disiplin

Kemampuan indikator ini ditandai dengan sikap mereka dengan adanya peraturan sekolah, apakah mereka melakukan pelanggaran. Berdasarkan observasi dan wawancara oleh siswa, guru, dan orang tua diperoleh hasil kemampuan bahwa siswa kelas tinggi ini kebanyakan mereka sudah mengetahui apa saja peraturan yang ada di sekolah, setiap wali kelas pun juga menerapkan sistem peraturan kelas. Melalui hasil wawancara orang tua bahwa setiap harinya mereka dididik untuk selalu bangun pagi, tepat waktu dan dibiasakan untuk disiplin.

c. Empati sesama makhluk hidup

Berdasarkan observasi dan wawancara oleh siswa, guru, dan orang tua diperoleh hasil kemampuan siswa kelas tinggi kebanyakan dari mereka memiliki empati yang cukup bagus sesama makhluk hidup. Siswa kelas tinggi mampu mengembangkan sikap empati sesama makhluk hidup dengan baik. Bahkan beberapa dari mereka akan peduli dengan temannya ketika temannya sakit, mereka akan berinisiasi untuk menjenguk mereka dirumah temannya.

B. Pembahasan

a. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa kelas tinggi dengan beberapa indikator antara lain, mampu memahami perasaan orang lain, mampu mendengarkan secara efektif, dan mampu berkomunikasi dengan sopan terlihat berbeda beda, kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut terlihat ketika mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang ada disekolahnya, namun dapat dikatakan bahwa kemampuan interpersonal yang lebih matang ada dikelas VI, dibandingkan kelas IV dan V. Penerapan dan cara didik orang tua di rumah mempengaruhi kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Apabila orang tua memberikan contoh dan sikap yang menstimulasi kecerdasan mereka, itu akan membantu mereka untuk paham dan bersikap semestinya.

b. Sikap kepedulian sosial

Sikap kepedulian sosial yang dimiliki oleh siswa kelas tinggi dengan beberapa indikator antara lain, tolong menolong, empati sesama makhluk hidup, dan disiplin. Sikap kepedulian sosial mereka ini terlatih dengan kegiatan di sekolah, seperti kerja bakti, belajar kelompok, dan kegiatan lainnya. Sikap kepedulian sosial ini pada dasarnya tumbuh dan ada pada jiwa siswa itu sendiri. Melalui lingkungannya pun siswa akan terbiasa dengan sikap kepedulian sosial. Dari wawancara siswa guru dan orang tua. siswa di kelas tinggi ini termasuk siswa yang memenuhi

beberapa indikator yang telah disebutkan, mereka pun jarang untuk melanggar peraturan yang ada disekolah, termasuk siswa yang disiplin dan tidak bandel dengan peraturan sekolah.

Peneliti akan menjabarkan melalui tabel secara singkat mengenai kecerdasan interpersonal dan sikap kepedulian sosial yang dimiliki oleh siswa kelas tinggi dari beberapa siswa :

Tabel 4.7 kategori hasil penelitian kecerdasan interpersonal dan sikap kepedulian sosial

| Kategori | Kecerdasan interpersonal siswa kelas IV, V, dan VI | Sikap kepedulian sosial siswa kelas IV, V, dan VI |
|----------|--|---|
| Baik | ZD, AN, WA | ZD, AN, WA |
| Cukup | RI, VR, RM | VR, RI |
| sedang | EG, UN | RM, EG, UN |

Pada penelitian ini yang membedakan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini mendeskripsikan tentang kecerdasan interpersonal dan sikap kepedulian sosial di sekolah dasar, dengan subjek penelitian kelas tinggi sebagai subjek penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu : Kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa kelas IV akan tidak sama dengan siswa kelas V dan VI. Kecerdasan interpersonal siswa di kelas tinggi akan berbeda-beda, sebagian dari mereka kemampuan nya bisa dikatakan bagus, terbukti bahwa hampir indikator siswa sudah mampu mencerminkan indikator yang ada di dalamnya. Begitu juga dengan sikap kepedulian sosialnya, siswa kelas VI cenderung lebih matang dibandingkan siswa kelas IV dan V. Sebuah kecerdasan interpersonal juga akan berdampak kepada sikap kepedulian sosial siswa tersebut. Namun, kemampuan kecerdasan interpersonal juga perlu diasah dengan bantuan didikan dari orang tua dan guru. Penerapan sikap kepedulian sosial dari kecil juga akan mempengaruhi sikap siswa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyarankan agar guru mengoptimalkan peran orang tua dengan mengadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan sosial anak selama di sekolah, guru hendaknya meningkatkan layanan konseling agar permasalahan siswa cepat tertangani. orang tua harus menjadi panutan yang positif bagi anak-anaknya dan menciptakan hubungan yang harmonis antara anggota

keluarga, dan siswa harus lebih banyak berinteraksi dengan guru, orang tua, teman dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Admizal, A., & Fitri, E. (2018). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163–180. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V3i1.6778>
- Agung, P., Al, S., Tunas Bangsa, I., Lampung, B., Dwi, Y., Stkip, A., Islam, A., & Bangsa, T. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung. *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.195>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/Jpp.V2i1.4312>
- Alan Deta, U., Suprpto, N., & Suprpto Jurusan Fisika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, N. (2012). Pembelajaran Fisika Model Diskusi Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Siswa. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (Jpfa)*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/jpfa.v2n1.p30-36>
- Aprilian, M., Warsah, I., & Rahmaningsih, S. (2020). Kecerdasan Interpersonal Siswa: Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Di Smp Negeri 03 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04. <https://doi.org/10.32332/Tarbawiyah.V4i2.2229>
- Apriyani, N. M., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 110–117. <https://doi.org/10.31932/Jpdp.V7i2.1231>
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–12. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V3i1.65>
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V13i2.802>
- Ayu Retnowati, D., Dasar Negeri Betokan, S., & Afandi, M. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pkn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Talking Stick Di Kelas V Sdn Balerejo 01 Oleh. In *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar: Vol. Iii (Issue 1)*.

<https://media.neliti.com/media/publications/97332-ID-upaya-meningkatkan-minat-dan-prestasi-be.pdf>

- Dian, & Riswan, F. (2018). *Pengaruh Model Pemb Klarifikasi Nilai Terhadap Sikap Kepedulian. Palembang, Sumatra Selatan.*
- Dw Kt Artha Saputra, I., Wyn Sujana, I., Surya Manuaba, I., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J., Pendidikan Ganesha, U., & Jurusan, S. (2018). Korelasi Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Di Sd Gugus Iv Abiansemal Tahun Pelajaran2017/2018. *Indonesian Journal Of EducationalResearchAndReview,1*(1).
<https://doi.org/10.23887/ijerr.v1i1.14618>
- Fathoni, A., Purnomo, B., Indrayani, N., Sejarah, P., & Jambi, U. (2021). Nilai Karakter Kepedulian Sosial Tokoh Mohammad Hatta. *Jurnal Sejarah & Pendidikan Sejarah Fkip Universitas Jambi, 1*(1), 44–58.
- Fiky Tartila, M., Psikologi, F., & Yudharta Pasuruan, U. (2021). *Kecerdasan Interpersonal Dan Perilaku Prosocial Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia 2*. 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2649>
- Gst Ratih Pratiwi, I. A., Surya Manuaba, I., & Sujana, I. W. (2020). Kontribusi Kecerdasan Interpersonal Dan Aktualisasi Diri Dalam Kelompok Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4*(2), 209–220.
- Hafiz Sampurno, A., Rahmawati Nasution, D., Mushliha Simatupang, F., Syaroh Harahap, M., Manajemen Pendidikan Islam, J., Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, F., & Sumatera Utara Medan, U. (2022). Tafahham: Jurnal Pendidikan Dan Riset Psikologi Manajemen Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Riset, 1*.<https://ejournalittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/tafahham/article/view/136>
- Hidayat, T. (2019). *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologipenelitian.*
<https://www.researchgate.net/publication/335227300>
- Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). *Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal.* 6(1).
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6462>
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Ips. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 5*(3), 2598–9944.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255/http>
- Jumiatin, D., Windarsih, C. A., & Sumitra, A. (2020). Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di

- Purwakarta. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 2581–0413. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1715/0>
- Kridatama Sains, J., Teknologi, D., Sarana, S., Pendidikan, P., Olahraga, J., Kesehatan, D., Ma, D., Kecamatan, A.-R., Kabupaten, P., Tahun, B., Sains, J. K., Irawan, Y. F., & Akyas, N. (2022). Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, Vol. 04. <http://jurnal.umnu.ac.id/index.php/KST>
- Kus, E., & Sartono, E. (2018). Values Of Social Care Values Through School Culture (Phenomenology Study At Sd Tumbuh I Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1. <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Didaktika>
- Masrukhan, A. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sd Negeri Kotagede 5 Yogyakarta The Implementation Of Social Care Character Education In Sd N Kotagede 5 Yogyakarta. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol.29). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/4855/4512>
- Mustakim. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Sikap Empati Pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 05. <https://doi.org/10.33394/realita.v5i2.3419>
- Nurani Sujiono, Y. (2013). *Hakikat Pengembangan Kognitif*. Nurani Sujiono, Y. (2013). *Hakikat Pengembangan Kognitif*.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (2021). Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Pahlawan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1633>
- Qoniatuzzahroh, O. :, Sekolah, G., & Fakultas, D. (2018). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas V The Correlation Of Interpersonal Intelligence With Peer Interactions Of The Fifth Grade Students. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasaredisi* (Vol. 6). <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/10725>
- Qowiyah, S. H. (2020). Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B. *Cakrawala Dini*, 11(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26239>.
- Rahmina, W., & Teiri Nurtiani Dan Lina Amelia Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Stkip Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, A. (2020). Interpersonal Anak Kelompok A Di Tk Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1). <https://jim.bbq.ac.id/pendidikan/article/download/51/40>

- Rini Endah. (2013). *Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Sdn Aren Jaya Iii*.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article>
- Rochmawati. (2018). *Korelasi Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal Dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Sd N Muhamadiyah Ponorogo*, 3.
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/1285/973>
- Saptari, O. ; Wahyuningsih, S., 13206241046, N., Pendidikan, J., Rupa, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2018). *Conceptual Art Dalam Karya Seni Lukis Anak Usia 4 Sampai 8 Tahun Conceptual Art In Children Drawing Aged 4 Until 8 Years Old*. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/serupa/article/view/10632>
- Sinta, T., Dwi Prastiwi, W., & Sri Wardani, Dan. (2019). Chemistry In Education Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Model Pembelajaran Guided Inquiry Materi Asam Basa. *Cie*, 8(2).
<Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Chemined>
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran Pkn. *JurnalPendidikanGuruSekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.325>